

Gambaran Tingkat Pengetahuan Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat di Pulau Beeng Kabupaten Kepulauan Sangihe

Giliant Prisco Mamadoa¹, Prycilia P. Mamuja¹, Richard A. Palilingan¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

*email : giliantpmamadoa@gmail.com

ABSTRACT

Sanitation is an effort to maintain environmental cleanliness and improve public health by controlling various environmental factors. It involves monitoring physical environmental elements that affect human life, such as water, temperature, humidity, soil, wind, housing, and other inanimate objects. This is important because an unhealthy environment can have negative impacts on human health and quality of life. This study aims to determine the level of environmental sanitation knowledge among communities in Beeng Island, Sangihe Islands Regency. The research used a quantitative method. The results showed that most respondents had a good level of knowledge regarding sanitation (79.3% or 65 respondents), while 19.5% (16 respondents) were in the moderate category, and only 1.2% (1 respondent) had poor knowledge. Based on these findings, it can be concluded that the community's level of knowledge about environmental sanitation is generally high, although further efforts are still needed to improve awareness among a small portion of the population to achieve a more even understanding.

Keywords: *Level Of Knowledge, Environmental Sanitation, Sangihe islands*

ABSTRAK

Sanitasi merupakan suatu bentuk usaha untuk menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan cara mengendalikan berbagai aspek lingkungan. Sanitasi melibatkan pengawasan terhadap berbagai elemen lingkungan fisik yang memengaruhi kehidupan manusia, seperti air, suhu, kelembaban, tanah, angin, bangunan tempat tinggal, serta benda-benda mati lainnya. Hal ini penting karena lingkungan yang tidak sehat dapat berdampak buruk terhadap kesehatan dan kualitas hidup manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan sanitasi lingkungan pada masyarakat di pulau beeng kabupaten kepulauan sangihe. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai sanitasi, yakni sebesar 79,3% (65 orang). Sementara itu, 19,5% (16 orang) berada pada kategori cukup, dan hanya 1,2% (1 orang) yang tergolong kurang dalam hal pengetahuan sanitasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Sanitasi Lingkungan Kepada Masyarakat Di Pulau Beeng Kabupaten Kepulauan Sangihe. Maka didapatkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah tergolong tinggi, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan bagi sebagian kecil masyarakat agar tercapai pemahaman yang merata.

Kata Kunci : *tingkat pengetahuan, sanitasi lingkungan, Pulau Sangihe*

1. PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan upaya penting dalam menjaga kebersihan lingkungan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pengendalian berbagai aspek lingkungan. Tujuan utama sanitasi adalah melindungi masyarakat dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Dalam praktiknya, sanitasi melibatkan pengawasan terhadap elemen lingkungan fisik yang memengaruhi kehidupan manusia, seperti kualitas air, suhu, kelembaban, tanah, bangunan tempat tinggal, dan faktor lingkungan lainnya. Kondisi lingkungan yang tidak sehat terbukti berdampak buruk terhadap kesehatan serta kualitas hidup masyarakat (WHO, 2022; WHO & UNICEF, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Indonesia sebagai negara dengan populasi besar dan kondisi geografis yang beragam masih menghadapi tantangan signifikan dalam penyediaan sanitasi yang memadai. Data Kementerian Kesehatan RI (2021) menunjukkan bahwa sekitar 10% penduduk Indonesia belum memiliki akses terhadap sanitasi dasar yang belum merata, dengan kesenjangan yang lebih besar di wilayah pedesaan dan terpencil. Selain itu, tantangan infrastruktur sanitasi di daerah terpencil memperburuk risiko kesehatan masyarakat dan memperlambat peningkatan kualitas hidup (BPS 2021).

Wilayah pesisir menjadi salah satu area yang cukup menantang untuk dikelola karena memiliki karakteristik, permasalahan, peluang, serta tantangan yang berbeda dibandingkan dengan wilayah lain. Permasalahan kebersihan lingkungan di Indonesia masih sering berkaitan dengan keterbatasan hunian layak, minimnya akses terhadap air bersih, keterbatasan fasilitas sanitasi seperti jamban keluarga, serta belum optimalnya sistem pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga (Nurhayati et al., 2024; Juryani et al., 2023).

Kabupaten kepulauan sangihe merupakan salah satu wilayah di provinsi Sulawesi Utara yang memiliki tantangan dalam hal sanitasi lingkungan. Menurut data pada tahun 2022 ada 76,60% rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak di Kepulauan Sangihe (BPS Provinsi Sulawesi Utara, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat Di Pulau Beeng Kabupaten Kepulauan Sangihe”

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Beeng Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan Juni-Oktober 2024, Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain yang digunakan adalah Pendekatan deskriptif analitik dengan pendekatan Cross-Sectional yaitu suatu penelitian yang dilakukan sesaat, artinya objek penelitian diamati hanya satu kali dan tidak ada perlakuan terhadap responden, sampling pada penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling*, besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* dimana pada penelitian ini sampel yang dipakai yaitu sebanyak 82 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti di Pulau Beeng tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat di Pulau Beeng Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
20-30	16	19,5
31-40	11	13,4
41-50	17	20,7
51-60	33	40,2
61-70	4	4,9
71-81	1	1,2
Total	82	100

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan distribusi umur responden yang paling banyak adalah responden dengan umur 51-60 tahun dengan jumlah 33 responden (40,2%) dan paling sedikit responden dengan umur 71-81 tahun dengan jumlah 1 responden (1,2%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	42	51,2
Perempuan	40	48,8

Total	82	100
-------	----	-----

Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa paling banyak responden laki-laki yaitu sebanyak 42 responden (51,2%), sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 40 responden (48,8 %).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Tidak Sekolah	6	7,3
SD	37	45,1
SMP	13	15,9
SMA/SMK	26	31,7
Total	82	100

Berdasarkan Tabel 3. Menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan yaitu SD 37 responden (45,1%), SMA/SMK 26 responden (31,7%), SMP 13 responden (15,9%), Tidak Sekolah 6 responden (7,3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
Tukang	2	2,4
Swasta	3	3,7
Nelayan	29	35,4
Petani	4	4,9
IRT	34	41,5
Mahasiswa	6	7,3
PNS	2	2,4
Honorar	2	2,4
Total	82	100

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan pekerjaan yaitu Tukang 2 responden (2,4%), Swasta 3 responden (3,7%), Nelayan 29 responden (35,4%), Petani 4 responden (4,9%), IRT 34 responden (41,5%), Mahasiswa 6 responden (7,3%), PNS 2 responden (2,4%), Honorar 2 responden (2,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Kategori	Umur	Pendidikan				Jumlah	%
		SMA/SMK	SMP	SD	TS		
Baik	20-81	25	12	25	3	65	79,3
Cukup	20-67	1	1	12	2	16	19,5
Kurang	60				1	1	1,2

Total	82	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan Baik 65 responden dengan umur 20-81 Tahun, SMA/SMK 25 responden, SMP 12 responden, SD 25 responden, Tidak sekolah 3 responden (79,3%). Pengetahuan Cukup 16 responden dengan umur 20-67 Tahun, SMA/SMK 1 responden, SMP 1 responden, SD 12 responden, Tidak Sekolah 2 responden (19,5%). Pengetahuan Kurang 1 responden (1,2%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti menjadi sumber informasi adalah mereka yang berusia 20 - 81 tahun. Rentang usia 20-30 tahun terdiri dari 16 responden, rentang usia 31-40 tahun terdiri dari 11 responden, rentang usia 41-50 tahun terdiri dari 17 responden, rentang usia 51-60 tahun terdiri dari 33 responden, rentang usia 61-70 tahun terdiri dari 4 responden, dan rentang usia 71-80 tahun terdiri dari 1 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 42 orang dan perempuan berjumlah 40 orang. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terdiri dari Tidak Sekolah 6 responden, SD 37 responden, SMP 13 responden, SMA/SMK 26 responden. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terdiri dari Tukang 2 responden, Swasta 3 responden, Nelayan 29 responden, Petani 4 responden, IRT 34 responden, Mahasiswa 6 responden, PNS 2 responden dan Honorer 2 responden. Dan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan yaitu Baik 65 responden, Cukup 16 responden, dan kurang 1 responden.

2. Sikap dan Perilaku Masyarakat

Sikap masyarakat yang positif terhadap sanitasi lingkungan tercermin dari kesadaran dalam menjaga kebersihan rumah, penggunaan jamban sehat, serta pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan yang baik berpengaruh langsung pada perilaku, misalnya dalam hal penyediaan air bersih, penggunaan saluran pembuangan air limbah, dan pemilahan sampah. Namun, kelompok masyarakat dengan pengetahuan cukup atau kurang masih berpotensi memiliki perilaku yang tidak mendukung sanitasi sehat, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak menggunakan jamban keluarga.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), perilaku masyarakat yang baik dalam sanitasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ketersediaan sarana, dan dukungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai agar sikap dan perilaku masyarakat dapat semakin konsisten dalam mewujudkan lingkungan sehat.

3. Tingkat Pengetahuan Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan data yang ditunjukkan dalam Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai sanitasi, yakni sebesar 79,3% (65 orang). Sementara itu, 19,5% (16 orang) berada pada kategori cukup, dan hanya 1,2% (1 orang) yang tergolong kurang dalam hal pengetahuan sanitasi.

Tingginya proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dapat mendorong penerapan kebersihan yang efektif, tentang sanitasi lingkungan. Namun demikian, fakta bahwa masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan bahkan kurang menjadi catatan penting. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, atau kurangnya pemahaman terhadap prosedur sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam evaluasi pengetahuan sanitasi lingkungan kepada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Sanitasi Lingkungan Kepada Masyarakat Di Pulau Beeng Kabupaten Kepulauan Sangihe. Maka didapatkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah tergolong tinggi, meskipun masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan bagi sebagian kecil masyarakat agar tercapai pemahaman yang merata.

5. DAFTAR REFERENSI

- Arika, R., Nasution, D. A., Azzahra, F., Rahmadini, R., Wanda, B. E., & Khoirunnisa, U. (2023). Gambaran Perilaku Masyarakat Desa Bagan Serdang terhadap Sanitasi Rumah pada Wilayah Pesisir. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 54-60.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik kesejahteraan rakyat 2021*. Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Provinsi Sulawesi Utara 2022*
- Dinas Kesehatan daerah provinsi Sulawesi Utara 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2018*. Manado.

- Hidayat, R., Sari, L., & Nugroho, D. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan dan Perilaku Sanitasi Lingkungan di Masyarakat Perdesaan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 145-153.
<https://indonesiamengajar.org/cerita-pm/umi-qodarsasi/pulau-beeng-darat>
- Islam, F., Priastomo, Y., Mahawati, E., Utami, N., & Dkk. (2021). *Dasar Dasar Kesehatan Lingkungan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Juryani, J., Ahmad, S. N., & Warsita, W. W. M. (2023). *Studi Permasalahan Sanitasi Wilayah Pesisir Desa Mantigola Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara*. *Jurnal JERNIH*, 1(1) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Nurhayati, N., Nasution, A. M., Masry, R., Rahmadani, A. D., & Purnama Sari, D. (2024). *Systematic Review: Sanitasi Lingkungan di Wilayah Pesisir*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(2).
- Paendong, W. H. G., Maddusa, S. S., & Warouw, F. (2021). *Gambaran Sanitasi Lingkungan Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon Tahun 2021*. *Kesmas*, 10(8).
- Rahmawati, D., & Santoso, B. (2022). *Pengaruh Usia dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Lingkungan di Wilayah Pesisir*. *Jurnal Promkes*, 10(1), 22-30.
- Sahara, A. (2022). *Gambaran sanitasi lingkungan pada masyarakat pesisir pantai Pandan Sibolga*. *Journal of Social Research*, 1(8), 871-876.
- Sengkey, A, Joseph WBS dan Warouw F. 2020. *Hubungan antara Ketersediaan Jamban Keluarga dan Sistem Pembuangan Air Limbah Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita Usia 24- 59 Bulan di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal Kesmas* 9 (1): 182-188.
- WHO. (2022). *Sanitation*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/sanitation>
- WHO & UNICEF Joint Monitoring Programme. (2021). *Kemajuan dalam air minum, sanitasi, dan kebersihan rumah tangga 2000-2020*